

## PENGARUH MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* (PjBL) DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI KELAS X SMA

Mhd Isman<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[mhd.isman@umsu.ac.id](mailto:mhd.isman@umsu.ac.id)

Tepu Sitepu<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[tepusitepu61@gmail.com](mailto:tepusitepu61@gmail.com)

Rita<sup>3</sup>

Universitas Islam Sumatera Utara  
[ritarangkuti@gmail.com](mailto:ritarangkuti@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap kemampuan menulis puisi Kelas X SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sampel penelitian ini adalah Kelas XA yang berjumlah 34 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjB) dengan Media Gambar, kemampuan menulis puisinya sebesar 66,15. Nilai rata-rata peserta didik sesudah menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Gambar, kemampuan menulis puisinya sebesar 76,38. Berdasarkan uji t dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel diperoleh t hitung > t tabel atau 2,84 > 1,69, sehingga  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik Kelas X SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022.

---

### Kata kunci:

model,  
PBL  
Media  
Menulis puisi

---

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dibedakan atas: keterampilan reseptif (menyimak, membaca) dan keterampilan produktif (berbicara, menulis). Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang produktif dalam mengungkapkan ide, gagasan peserta didik dalam wujud tulisan (puisi, cerpen, drama, teks anekdot, teks eksplanasi, teks prosedur, dan lainnya). Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan bahasa yang digunakan untuk menuangkan perasaan dan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan. Menulis puisi membutuhkan sebuah kecerdasan, keterampilan, banyak Latihan, dan ketelitian. Tarigan menyatakan bahwasannya menulis puisi menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengungkapkan isi hati seseorang sehingga seseorang harus memiliki keterampilan untuk mengolah kosakata dan struktur bahasa dengan terampil (Purwanti, 2022).

Sejauh ini, keterampilan produktif siswa masih menjadi sebuah permasalahan. Banyak siswa yang tidak optimal mencapai tujuan pembelajaran sebab proses belajar yang berlangsung di dalam kelas tidak berjalan dengan baik. Fokus dan minat belajar siswa yang rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih structural sehingga cenderung membosankan. Untuk mencapai keterampilan produktif atau kemampuan menulis puisi peserta didik, maka seorang guru harus memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai atau tepat. Meningkatkan keterampilan menulis peserta membutuhkan berbagai macam tahapan maupun strategi untuk melatih keterampilan merangkai kosakata dan struktur bahasa. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang

tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

Model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 adalah model inkuiri, model Discovery Learning, model kooperatif, model Problem Based Learning dan model Project Based Learning. Sedangkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio, media visual, media audio visual, media gambar, dan media lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Project Base Learning (PjBL) dengan menggunakan Media Gambar terhadap kemampuan peserta didik menulis puisi.

Model pembelajaran Project Based Learning ialah pergeseran model pembelajaran yang berpusat pada pendidik diubah menjadi peserta didik sebagai pusat model pembelajaran. Model pembelajaran Project Based Learning memusatkan aktifitas peserta didik yang nyata dengan luara berupa presentasi, produk untuk memecahkan masalah, serta menuntut peserta didik untuk mandiri dalam aktifitasnya. Project Based Learning mengharuskan peserta didik untuk melakukan sebuah percobaan baru terhadap suatu objek. Menurut Zainal Aqib, model pembelajaran Project Based Learning menuntut peserta didik untuk mengerjakan sendiri, melakukan pengamatan, melakukan penelitian, dan membaca (Rokhayah, 2022).

Menurut Gagne, media merupakan komponen yang berguna dalam merangsang kreatifitas dan belajar peserta didik. Pembelajaran memerlukan beragam variasi seperti bantuan dari media visual untuk membantu siswa memahami pelajaran agar pelajaran jadi lebih menyenangkan. Media dapat terdiri dari berbagai macam, baik media visual, audio, maupun audio visual . Media dapat menjadi alat bantu untuk merangsang

pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Media belajar yang dapat digunakan di dalam pembelajaran yakni media gambar. Media gambar merupakan media yang umum dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain mudah, media gambar dapat disajikan dalam berbagai macam bentuk sesuai dengan tema dan kondisi kelas serta kondisi siswa. Media gambar dapat digunakan dalam model pembelajaran Project Based Learning sebab melalui gambar, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan gambar sesuai dengan kreatifitas dan kemandiriannya kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan (Zahra et al., 2020). Gambar dapat merangsang kreasi, imajinasi, berpikir kritis, perasaan, dan kemauan peserta didik, lalu menuangkannya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan penelitian oleh (Layal et al., 2022) mengenai penggunaan media visual/gambar melalui model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis siswa Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. Penelitian tersebut menggunakan metode pretest dan posttest dengan hasil menunjukkan nilai sig sebesar  $0,88 > 0,05$ , artinya penggunaan media visual memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. Dalam pretest, siswa menunjukkan adanya sikap kurang tertarik dan berminat terhadap materi pembelajaran menulis puisi. Siswa juga menunjukkan rasa kurang percaya diri dan bingung dalam menentukan tema puisinya. Metode posttest dilaksanakan setelah pelaksanaan penerapan media visual dalam materi menulis puisi. Hasil posttest menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menyusun puisi. Sehingga dapat disimpulkan

bahwasannya media visual yang digunakan dalam model pembelajaran Project Based Learning dapat mengatasi masalah pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi lebih efektifitas sehingga kreatifitas dan minat belajar siswa meningkat cukup signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mendapatkan sebuah pemahaman bahwa model Project Based Learning berbasis gambar dapat diterapkan untuk materi menulis puisi. Peran aktif siswa dibutuhkan dalam materi menyusun puisi untuk mengembangkan pengetahuan. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam pemecahan sebuah masalah. Pemecahan masalah tersebut mendorong siswa untuk belajar mengenai pengetahuan yang terkait dengan pokok bahasan masalah. Penggunaan media gambar dalam model pembelajaran Project Based Learning ini diterapkan pada siswa kelas X SMA untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar melalui model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis puisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah kemampuan peserta didik menulis puisi sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan media gambar 2) bagaimanakah kemampuan peserta didik menulis puisi setelah menggunakan model project based learning (PjBL) dengan media gambar 3) apakah ada pengaruh yang signifikan model project based learning (PjBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik Kelas X SMA Panca Budi Medan. Rumusan masalah ini termaktub di dalamnya tujuan penelitian.

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yakni : a) bagi guru, dapat memperkaya khasanah dalam menggunakan model dan media yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan

Kompetensi Dasar (KD) yang ditargetkan b) bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi.

## 2. PEMBAHASAN

### A. Model *Project-based Learning*

Model pembelajaran Project Based Learning menuntut peserta didik untuk mengerjakan sendiri, melakukan pengamatan, melakukan penelitian, dan membaca (Rokhayah, 2022). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL membantu siswa dalam menemukan konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar (Nurhadiyati et al., 2020). Selain itu, siswa juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah ataupun dalam pembuatan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Nisah et al., 2021).

Nurfitriyanti (2016) menjelaskan Project Based Learning adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu yang panjang serta menitikberatkan pada aktifitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri. Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Penerapan model PjBL berpotensi memenuhi tuntutan pembelajaran, hal tersebut didasarkan pada suksesnya penerapan model pembelajaran PjBL dalam penelitian terdahulu. Diantaranya yakni

menurut Sunardin (2019) yang menyimpulkan bahwasannya model pembelajaran berbasis proyek terbukti dan teruji sebagai model pembelajaran yang memberikan kemandirian pada siswa, khususnya pada pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan kerja proyek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, model pembelajaran project based learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana pada aktifitas peserta didik untuk dapat memahami konsep atau prinsip dengan melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan dan mencari solusi dan selanjutnya di implementasikan dalam bentuk sebuah proyek sehingga siswa mengalami sebuah proses pembelajaran yang bermakna

### B. Media Gambar

Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mampu mempengaruhi keadaan iklim kelas dan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Zulkifly (Resmini, 2008 : 208) bahwa media dapat berfungsi sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sri Anitah (2009) mengemukakan media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. Penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosa kata karena siswa dengan sendirinya akan mengartikulasikannya dalam bentuk katakata. Gambar dapat memberikan penjelasan kepada anak tentang benda-benda atau situasi yang disampaikan guru. Proses menulis pada hakikatnya memindahkan suatu objek yang dilihat dan dirasakan ke dalam bentuk tulisan, begitu juga menulis ekspresif. Untuk itu media gambar sebagai sarana yang menunjukkan

objek tertentu sangat membantu siswa dalam menyusun tulisan/menulis ekspresif.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran dan perasaan dan dapat digunakan untuk menerangkan inspirasi tersebut dalam bahasa tulis maupun lisan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa/kejadian/keadaan. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, stip, opaque proyektor menurut Oemar Hamalik (2010). Media gambar merupakan peniruan dari bendabenda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

### C. Kemampuan Menulis

Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis menurut Byrne dalam Kundharu (2014:153) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbo-simbol grafis sehingga berbentuk kata, kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan. Keterampilan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan menggunakan unsur-unsur

bahasa yang tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan pilihan kata serta yang lainnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan, dan untuk menyampaikan pesan atau komunikasi melalui bahasa tulis sebagai medianya sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Asul Wiyanto (2014:1-2) mengungkapkan bahwa Kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat perlengkapannya: bibir, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan yang bertujuan untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Pengertian menulis juga diartikan oleh Imron Rosidi (2009:2) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Suyatno (2010) mengemukakan teknik pembelajaran menulis dari gambar yaitu penerapannya adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan pengantar, (b) guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas, (c) setelah siswa melihat gambar tersebut, siswa mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu siswa membuat tulisan secara runtut dan logis, (d) guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya, (e) guru merefleksikan pembelajaran. Penggunaan

media gambar dengan langkah-langkah yang tepat dan menarik dapat meningkatkan keantusiasan siswa serta mempermudah siswa untuk menuangkan ideidenya untuk menulis ekspresif, sehingga siswa dapat terampil dalam menulis ekspresif.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model PjBL dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik Kelas X SMA Panca Budi Medan dengan sampel Kelas XA SMA yang berjumlah 34 orang.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pretest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum menggunakan model PjBL dengan media gambar (variable X1). Kemudian melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mengikuti langkah-langkah pembelajaran model PjBL yakni mengajukan pertanyaan mendasar yang harus dilakukan/pemecahan masalah; berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah; menyusun jadwal penyelesaian proyek; melakukan pembuatan proyek; mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek; membahas kelayakan proyek ; memaparkan produk/karya atau menyimpulkan hasil proyek (Pemandikbud, 2013)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun juga mengikuti langkah-langkah penggunaan media gambar yakni menyampaikan gambar yang realistis atau faktual; menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik; melibatkan peserta didik sehingga meningkatkan daya ingat; mengamati dan

mengungkapkan atau memikirkan informasi yang terkandung dalam gambar (Arsyad, 2010).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013) . Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes; baik untuk pretest maupun postest.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai dalam bentuk kalimat perintah yaitu” Tulislah sebuah puisi dengan memerhatikan unsur lahir/fisik dan unsur batinnya!” Rubrik penilaian menulis puisi dapat dilihat/dibaca dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Rubik Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Diksi	a. menuliskan diksi dengan sangat tepat	4
		b. menuliskan diksi dengan tepat	3
		c. menuliskan diksi dengan kurang tepat	2
		d. menuliskan diksi dengan tidak tepat	1
2.	Kata Konkret	a. menuliskan kata konkret dgn sangat tepat	4
		b. menuliskan kata konkret dengan tepat	3
		c. menuliskan kata konkret dgn kurang tepat	2
			1

		d. menuliskan kata konkret dgn tidak tepat	
3.	Pengimajian	a. menuliskan pengimajian dgn sangat tepat b. menuliskan pengimajian dengan tepat c. menuliskan pengimajian dgn kurang tepat d. menuliskan pengimajian dgn tidak tepat	4 3 2 1
4.	Majas	a. menuliskan majas dengan sangat tepat b. menuliskan majas dengan tepat c. menuliskan majas dengan kurang tepat d. menuliskan majas dengan tidak tepat	4 3 2 1
5.	Rima dan Irama	a. menuliskan rima/irama dgn sangat tepat b. menuliskan rima/irama dengan tepat c. menuliskan rima/irama dgn kurang tepat d. menuliskan rima/irama dgn tidak tepat	4 3 2 1

6.	Tema	a. menuliskan tema dengan sangat tepat b. menuliskan tema dengan tepat c. menuliskan tema dengan kurang tepat d. menuliskan tema dengan tidak tepat	4 3 2 1
7.	Nada	a. menuliskan nada dengan sangat tepat b. menuliskan nada dengan tepat c. menuliskan nada dengan kurang tepat d. menuliskan nada dengan tidak tepat	4 3 2 1
8.	Perasaan	a. menuliskan perasaan dgn sangat tepat b. menuliskan perasaan dengan tepat c. menuliskan perasaan dgn kurang tepat d. menuliskan perasaan dgn tidak tepat	4 3 2 1
9.	Amanat	a. menuliskan amanat dengan sangat tepat b. menuliskan amanat dengan tepat c. menuliskan amanat dengan kurang tepat	4 3 2 1

		d. menuliskan amanat dengan tidak tepat	
		Skor Maksimal	36

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan, maka dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Mengolah skor perolehan peserta didik menjadi nilai
2. Menghitung nilai rata-rata (Mean) dengan rumus:  $M = \frac{\sum X}{N}$
3. Menghitung Standar Deviasi (SD) dengan rumus:  $SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$
4. Menghitung Standar Error (SE) dengan rumus :  $SE = \sqrt{\frac{(N1-1) SD1^2 + (N2-1) SD2^2}{(N1 + N2) - 2}}$
5. Menghitung t hitung dengan rumus:  $t \text{ hitung} = \frac{M1-M2}{SE \sqrt{\frac{1}{N1} + \frac{1}{N2}}}$
6. Melakukan uji hipotesis, dengan ketentuan:
  - a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
  - b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
7. Membuat kesimpulan penelitian

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu kita mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kemampuan Peserta Didik Menulis Puisi sebelum Menggunakan Model Project-based Learning dengan Media Gambar/Pretes (X1)**

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Nilai X1	X1 <sup>2</sup>
1.	Mulan Dwi Pratiwi	24	66	4356

2.	Mulan Hasanah	23	63	3969
3.	Nabila Cahaya	22	60	3600
4.	Nabila Putri	22	60	3600
5.	Nadya	22	60	3600
6.	Nadya Aprilia	25	69	4761
7.	Nafiza Nada	26	72	5184
8.	Nayla Hany	23	63	3969
9.	Najwa Sabila	25	69	4761
10.	Nazwa Asyifa	21	58	3364
11.	Nieken Agatha	22	60	3600
12.	Nur Meylany	26	72	5184
13.	Nur Aini	30	83	6889
14.	Nur Laila	22	60	3600
15.	Pandu Herlambang	22	60	3600
16.	Puja Ayu	23	63	3969
17.	Putri Aprilia	23	63	3969
18.	Putri Deli Mutia	24	66	4356
19.	Qirasa Ramadhan	22	60	3600
20.	Rabia Sari	23	63	3969
21.	Rafa Agda	24	66	4356
22.	Rafi Fadil	26	72	5184
23.	Ramadhan	25	69	4761
24.	Rani Febriani	25	69	4761
25.	Rehan Ramadhan	23	63	3969
26.	Rehan Saputra	22	60	3600
27.	Rendy Setiawan	24	66	4356
28.	Reno Andratama	25	69	4761
29.	Reno Kurniawan	24	66	4356
30.	Reno Pratama	25	69	4761
31.	Revan Oky	24	66	4356
32.	Reza Novriansyah	25	69	4761

33.	Ridha Sabillah	26	72	5184
34.	Setiawan Akbar	30	83	6889
	Jumlah		2249	149955
	Rerata ( Mean )		66,15	

$$\text{Mean } X_1 = 66,15 \quad \text{SD } X_1 = \frac{\sqrt{149955}}{34} = 11,39$$

**Tabel 3. Kemampuan Peserta Didik Menulis Puisi sesudah Menggunakan**

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Nilai X <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1.	Mulan Dwi Pratiwi	29	80	6400
2.	Mulan Hasanah	27	75	5625
3.	Nabila Cahaya	29	80	6400
4.	Nabila Putri	25	69	4761
5.	Nadya	28	78	6084
6.	Nadya Aprilia	28	78	6084
7.	Nafiza Nada	27	75	5625
8.	Nayla Hany	28	78	6084
9.	Najwa Sabila	27	75	5625
10.	Nazwa Asyifa	30	83	6889
11.	Nieken Agatha	30	83	6889
12.	Nur Meylany	30	83	6889
13.	Nur Aini	27	75	5625
14.	Nur Laila	32	89	7921
15.	Pandu Herlambang	26	72	5184
16.	Puja Ayu	27	75	5625
17.	Putri Aprlia	26	72	5184
18.	Putri Deli Mutia	28	78	6084
19.	Qirasa Ramadhan	26	72	5184
20.	Rabia sari	29	80	6400
21.	Rafa Agda	29	80	6400
22.	Rafi Fadil	26	72	5184
23.	Ramadhan	25	69	4761
24.	Rani Febriani	29	80	6400

25.	Rehan Ramadhan	26	72	5184
26.	Rehan Saputra	25	69	4761
27.	Rendy Setiawan	29	80	6400
28.	Reno Andratama	29	80	6400
29.	Reno Kurniawan	26	72	5184
30.	Reno Pratama	25	69	4761
31.	Revan Oky	25	69	4761
32.	Reza Novriansyah	26	72	5184
33.	Ridha Sabillah	29	80	6400
34.	Setiawan Akbar	30	83	6889
	Jumlah		2597	188422
	Rerata ( Mean )		76,38	

$$\text{Mean } X_2 = 76,38 \quad \text{SD } X_2 = \frac{\sqrt{188422}}{34} = 12,77$$

$$\text{SE} = \frac{\sqrt{33 \times 129,73 + 33 \times 163,07}}{66} = \frac{\sqrt{9662,4}}{66} = 1,49$$

$$\text{Thitung} = \frac{76,38 - 66,15}{1,49 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}} = \frac{10,23}{1,49 \times 0,24} = \frac{10,23}{0,36} = 2,84$$

Untuk t tabel dengan pengujian signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 1,69, sedangkan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model PJBL dengan Media Gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik Kelas X SMA Swasta Panca Budi Medan.

Pretest dan post-test dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan tes ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis puisi yang dimiliki oleh siswa. Adapun data hasil pretest dan posttest yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikategorikan sebagai berikut nilai rata-rata posttest 66,15 dan nilai pretest memiliki rata-rata 76,38.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh model PJBL dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Swasta Panca Budi Medan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis maka diperoleh  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Kemampuan menulis puisi ini diukur menggunakan media gambar dengan model PJBL. Penerapan model PJBL ini dilakukan untuk melihat hasil proyek sebagai salah satu inti dari pembelajaran, dengan media gambar tersebut peserta didik mampu berkarya dalam menulis karangan sebuah puisi (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020, p. 2).

Hasil deskriptif dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran PJBL dengan mengamati dan memperhatikan gambar-gambar yang diperlihatkan guru, kemudian di kegiatan PJBL peserta didik ditugaskan untuk membuat puisi sesuai dengan gambar yang telah disediakan, kemudian di kegiatan konfirmasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahuinya dan guru memberikan penguatan kepada peserta didik. Untuk langkah selanjutnya, kegiatan akhir yang dilakukan oleh peserta didik bersama guru yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dilaksanakan, evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Hal ini dapat dikuatkan oleh pendapat (Permana & Indihadi, 2018, hal. 203) tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi terdapat pengaruh yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena media gambar adalah alat yang memberikan penggambaran visual yang konkret. Dikarenakan anak kelas III belum bisa berpikir imajinasi jadi penggunaan media gambar sangat berguna untuk membuat peserta didik menuat puisi hal

tersebut dikarnakan peserta didik melihat suatu objek yang nyata yang bisa dituangkan dalam tulisan dan dibuat menjadi sebuah puisi.

Pada kenyataan di lapangan, hasil pre-test dan post-test terdapat perbedaan. Skor dan nilai post-test. lebih besar dari skor dan nilai pre-test. Hal ini disebabkan oleh perlakuan atau treatment yang diberikan peneliti yaitu dengan menggunakan media gambar terhadap materi menulis puisi. Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis, mengenai pengaruh model projek based learning (PJBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi dengan membandingkan hasil pre-test dan hasil posttest terdapat perbedaan, kemudian hasil pretest dan hasil post-test tersebut dihitung selisihnya. Berdasarkan hasil secara keseluruhan dapat diperoleh bahwa dengan penggunaan media gambar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan yakni memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta pemberian motivasi. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan peserta didik agar dalam kondisi siap untuk belajar dan menerima materi. Guru juga menyampaikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan media gambar dan tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran. Setelah kegiatan awal dilaksanakan, guru kemudian mulai masuk pada kegiatan inti. Kegiatan inti terlebih dahulu diawali dengan penjelasan rangkaian kegiatan oleh guru mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas. Guru meminta kepada para peserta didik untuk menelaah

dan mengamati gambar yang telah disediakan di depan kelas sebagai tema puisi. Peserta didik diminta untuk menyusun sebuah puisi sesuai dengan tema gambar yang disediakan oleh guru di depan kelas.

Menyusun sebuah puisi membutuhkan daya kreatifitas dan pengolahan kosakata serta struktur bahasa yang baik. Menyusun sebuah puisi juga membutuhkan pemahaman yang benar mengenai penggunaan diksi, perasaan, pengimajian, kata konkret, dan majas yang dituangkan dalam puisi. Puisi juga membutuhkan ketepatan dalam penggunaan nada atau irama dalam pelafalannya. Selain itu, puisi juga harus mengandung sebuah amanat atau pesan yang akan disampaikan kepada pembaca atau pendengarnya.

Sebelum menggunakan gambar, peserta didik cenderung tidak dapat menggunakan daya kreatifitas, imajinasi, pikiran, serta perasaannya dalam menyusun sebuah puisi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media yang digunakan sehingga proses penyusunan puisi hanya dilakukan dengan sekedar menerka-nerka dan cenderung sulit terbentuk dalam sebuah tema yang utuh. Selain itu, pada awal pembelajaran ketika guru menyampaikan mengenai materi pembelajaran mengenai puisi, masih banyak siswa yang bersikap cuek serta tidak memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru. Akibatnya, siswa kurang fokus belajar dan tidak menunjukkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran serta menulis puisi. Peneliti mengkategorikan secara umum penilaian siswa dalam beberapa jenis penilaian yakni; nilai 91-100 sebagai kategori sangat baik; nilai 81-90 sebagai kategori baik; 71-80 sebagai kategori cukup baik; nilai 61-70 sebagai kategori kurang baik; dan nilai kurang dari 60 sebagai kategori sangat kurang. Nilai pretest siswa kelas X SMA Swasta Panca Budi Medan menunjukkan rata-rata nilai

secara keseluruhan adalah 66,15 atau masuk dalam kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Panca Medan masing kurang baik dalam menyusun puisi sebelum menggunakan media gambar melalui model pembelajaran Project Based Learning.

Pembelajaran tanpa menggunakan media cenderung bercorak pada model pembelajaran yang masih bersifat behaviorisme atau strukturalisme. Model pembelajaran yang demikian, nyatanya menjadi sebuah permasalahan dimana kemampuan dan kreatifitas tidak dapat digali dengan baik. Model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu penyelesaian masalah terhadap dampak pembelajaran bercorak behaviorisme. Pembelajaran di era modern dikenal dengan corak konstruktivisme. Guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan memaksimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajarannya. Media gambar diterapkan pada siswa kelas X SMA Swasta Panca Medan sebagai upaya menyelesaikan masalah kemampuan menulis puisi siswa yang masih kurang baik. Media gambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam segi kreatifitas, imajinasi, perasaan, dan pikiran sehingga mampu menyusun sebuah puisi dengan sangat baik.

Guru kemudian memberikan proyek kepada siswa di kelas melalui gambar yang disajikan di kelas. Siswa-siswi mulai menunjukkan minat dan fokusnya untuk mengamati dan memfokuskan pemikirannya pada gambar yang disajikan guru di depan kelas. Hasil pembelajaran menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah diadakan post-test. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 76,38 atau masuk dalam kategori cukup baik. Secara parsial, nilai tiap individu dari keseluruhan siswa juga menunjukkan peningkatan. Sebanyak 5

siswa mendapat nilai dalam kategori kurang baik, 24 siswa mendapat nilai dalam kategori cukup baik, dan 5 siswa mendapat nilai dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil post-test sebelumnya yang menunjukkan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa dalam kategori kurang baik.

Media gambar mengkombinasikan antara fakta dan gagasan secara jelas. Gambar juga menampilkan secara kuat kata-kata melalui gambar-gambar. Gambar menjadi media yang sederhana, mudah dibuat, dan termasuk kategori media yang paling murah harganya. Gambar mendorong minat peserta didik dalam membangun minat. Membantu mereka dalam hal kemampuan berbahasa, kegiatan seni, serta pernyataan kreatif dalam berbagai macam tulisan, salah satunya adalah puisi. Media gambar dapat mengembangkan elaborasi yang menarik mengenai struktur atau organisasi sesuatu hal. Media gambar dapat menumbuhkan minat siswa serta memperjelas hubungan antara isi materi puisi dengan realitas di dunia nyata. Oleh sebab itu, gambar harus dirancang sebaik-baiknya agar siswa dapat mengembangkan imajinya dengan baik sebelum menuangkannya dalam bentuk puisi. Menurut Resmini, media dapat berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan, perangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kompetensi siswa. Hal-hal tersebut yang kemudian menjadi fokus serta tujuan dari adanya media gambar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan optimal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Project Based Learning menggunakan media gambar terhadap hasil belajar dan keterampilan menulis puisi siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil posttest siswa

setelah Project Based Learning dilaksanakan di kelas. Keterampilan siswa dalam menulis meningkat cukup signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwasannya Project Based Learning menggunakan gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMA Swasta Panca Medan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Evi Susanti Br. Ginting dan I Made Utama mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi". Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja dengan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Hasil analisa menyatakan bahwasannya nilai keterampilan menulis cerita fantasi siklus I yaitu sebesar 72,46 dengan ketuntasan klasikal 43,33% dan rata-rata nilai keterampilan menulis teks tanggapan kritis pada siklus II yaitu sebesar 81,76 dengan ketuntasan klasikal 86,67%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 9,3% terhadap keterampilan menulis cerita fantasi dari siklus I ke siklus II. Observasi dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media gambar dalam model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis siswa kelas VII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja (Ginting, 2020).

Hasil Penelitian ini didukung oleh Ummi Widowati mengenai "Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Media Gambar Secara Daring pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan metode tes dan non tes. Tes dilaksanakan melalui serangkaian pertanyaan atau Latihan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa. Non tes dilaksanakan melalui observasi terhadap perubahan sikap maupun perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penggunaan gambar dalam materi

pembelajaran menulis puisi meningkatkan keterampilan menulis puisi. Siswa mendapatkan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata kelas 82. Hal ini menunjukkan efektifitas materi menulis puisi menggunakan media gambar dalam meningkatkan kreatifitas dan nilai siswa Kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 (Widowati, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh Rasdianah Muri mengenai "Pengaruh Penggunaan Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang". Metode penelitian dilaksanakan dengan desain penelitian one group pretest dan posttest design. Populasi dan sampel penelitian dilakukan pada 15 siswa Kelas C SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ditunjukkan melalui penggunaan statistic deskriptif dengan hasil nilai mean pretest sebesar 58,33 dan mean posttest sebesar 79,27. Hasil analisis inferensial uji t pada penelitian menunjukkan nilai t hitung > t tabel dengan nilai  $0,329 > 1,761$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan penggunaan Project Based Learning terhadap hasil belajar keterampilan menuliah puisi Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang (Imadona et al., 2020).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya penerapan gambar serta model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan dan kreatifitas siswa. Demikian pula penelitian ini yang menunjukkan bahwasannya penggunaan gambar mampu merangsang daya kreatifitas siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi menulis, khususnya pada materi pembelajaran menulis puisi. Media gambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebab gambar mampu mendorong fokus serta minat siswa selama proses pembelajaran.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum pembelajaran menggunakan model PjBL dengan media Gambar, kemampuan menulis puisi peserta didik diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 66,15.
2. Setelah pembelajaran menggunakan model PjBL dengan media Gambar, kemampuan menulis puisi peserta didik diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 76,38.
3. Uji t hitung, diperoleh t hitung sebesar 2,84 dan ttabel sebesar 1,69. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena t hitung > t tabel atau  $2,84 > 1,69$ . Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model PjBL dengan media Gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik Kelas X SMA Swasta Panca Budi Medan.

Oleh sebab itu, seorang guru dalam pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) atau materi/bahan ajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. d. (2015). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2010 ). *Media Pembelajaran* . Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Pemendikbud. (2013). *Tentang Implementasi Kurikulum*. Pemendikbud Nomor 22 Tahun 2016.
- Widyoko, E. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Yamin, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Referensi.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240–250.
- Imadona, I., Fajriniski, F., & Andia, D. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 480–486.
- Layal, N., Effendi, D., & Puspita, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1160–1167.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *All Rights Reserved*, 5(1), 193–205.
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung dalam Menulis Puisi*. Penerbit P4I.
- Rokhayah, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis "Project Based Learning". *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 56–66.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). *Penggunaan Media Realita Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Widowati, U. (2021). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Media Gambar Secara Daring pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Sasindo*, 9(2).
- Zahra, N. N., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Pembelajaran Picture and Picture. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 482–491